

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TENTANG  
TAYANGAN KEKERASAN DI TELEVISI  
(Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Tentang  
Tayangan Kekerasan di Program Berita  
Liputan 6 Siang di SCTV)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana  
pada Fisip UPN “Veteran” Jawa Timur



Disusun Oleh :

Amy Alexander Mangundap  
NPM : 0743010227

YAYASAN KESEJAHTERAAN, PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA

2011

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kemurahan, kebaikan dan karunianya-Nya, sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Sikap Masyarakat Surabaya Tentang Tayangan Kekerasan (Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Tentang Tayangan Kekerasan di Program Berita Liputan 6 Siang di SCTV)”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Perkenankan pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu guna mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP., Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Bapak Juwito, S. Sos., MSi., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dra. Diana Amalia, MSi., Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan meluangkan waktu, guna memberikan pengarahan pada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Semua dosen dan staff dosen Universitas Pembangunan Nasioanal ”Veteran” Jawa Timur.
6. Orang tuaku tercinta, yang dengan penuh kesabarannya telah memberikan bantuan baik materiil maupun moril, serta do’a tulus.
7. Ida Ayu Putu Devina Prawestari tercinta, untuk dukungan secara total yang sangat luar biasa.
8. Semua orang yang telah banyak membantu, memberikan saran dan kritik kepada penulis dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa isi dan cara penyajian skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini.

Surabaya, Desember 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa .....	10
2.1.2. Dampak Media Massa .....	12
2.1.3. Tayangan Televisi .....	13
2.1.4. Jenis Tayangan Televisi .....	15
2.1.5. Program Berita .....	17
2.1.6. Jenis Berita .....	18
2.1.7. Kekerasan .....	19
2.1.8. Tayangan Kekerasan Di Televisi .....	20
2.1.9. Pemirsa Sebagai Khalayak .....	21
2.1.10. Sikap .....	22

2.1.11. Teori SOR .....	26
2.1.12. Liputan 6 Siang di SCTV .....	28
2.2. Kerangka Berfikir .....	28

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian .....	28
3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	28
3.2.1. Definisi Operasional .....	28
3.2.2. Pengukuran Variabel .....	29
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	32
3.3.1. Populasi .....	32
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5. Metode Analisis Data .....	36

### DAFTAR PUSTAKA

### KUESIONER

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Sampel Untuk Keseluruhan Surabaya .....	34
-----------	--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Stimulus Ornganisme Respon (S-O-R) .....	27
Gambar 3.1. Bagan Multistage Cluster .....	33



## Abstrak

Amy Alexander Mangundap, Sikap Masyarakat Surabaya Tentang Tayangan Kekerasan (Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Tentang Tayangan Kekerasan di Program Berita Liputan 6 Siang Di SCTV)

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia akan informasi. Informasi yang disajikan media massa merupakan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, sampai pada tayangan kekerasan, sadisme, film kekerasan, film horor sampai dengan tayangan kriminalitas dapat disaksikan. Kekerasan yang ditayangkan bertujuan untuk menonjolkan kengerian agar dapat membangkitkan emosi pemirsa dan pembaca. Program televisi yang menyajikan berbagai informasi yang sedang terjadi adalah program news. Salah satunya adalah SCTV yang menyajikan acara Liputan 6 SCTV. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana sikap masyarakat Surabaya tentang tayangan kekerasan di program berita Liputan 6 Siang di SCTV.

Sikap diukur dengan menggunakan indikator sikap kognitif, afektif dan konatif. Populasi dalam penelitian disini adalah masyarakat Surabaya yang minimal berusia 15 tahun dan yang menonton program acara Liputan 6 Siang di SCTV. Teknik penarikan sampel menggunakan Multistage Cluster Random Sampling, dengan metode analisis tabel frekuensi untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa: dari keseluruhan sikap yang ditunjukkan oleh responden baik sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap responden terhadap tayangan kekerasan yang ada di Liputan 6 siang baik.

Kata kunci: Sikap, Media Massa, Liputan 6

## Abstract

The mass media is one means to meet human needs for information. The information presented is a mass media event or events that occur in life, to the impressions of violence, sadism, violent movies, horror movies to show criminality can be witnessed. Violence that display aims to highlight the horrors in order to evoke emotions viewers and readers. Television program that presents a variety of information that is happening is a newsprogram. One of them is presenting the show SCTV Liputan 6 SCTV. The purpose of this study was to determine how public attitudes about the show of force at Surabaya news programs Liputan 6 on SCTV.

Attitude was measured by using indicators of cognitive attitude, affective and conative. Population in the research community here is a minimum of Surabaya and 15 year old, who watched programs Liputan 6 Siang on SCTV. Sampling technique using a multistage cluster random sampling, with a frequency table analysis method to describe the data obtained from interviews based on questionnaires completed by respondents.

Of research has been done obtained results indicate that the overall attitude of therespondent are kognitif attitude, affective attitude and the konatif attitude is positive. This shows that the attitude of respondents to show that there is violence in Liputan 6 siang.

Key words: Attitude, Mass Media, Coverage 6

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia akan informasi. Informasi yang disajikan media massa merupakan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia, sehingga antara manusia dan media massa keduanya saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan media massa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan informasi dan mengkonsumsi berita-berita yang disajikan oleh media massa tersebut.

Media massa benar-benar ingin menunjukkan kepada masyarakat konsumennya bahwa ia adalah benar-benar replikasi dari masyarakatnya, karena itu media massa juga harus tampil dalam bentuk kekerasan dan sadistik. Media massa harus punya wajah seram yang membuat masyarakat merinding dan menggelus dada. Padahal secara empiris, replikasi media massa akan terulang oleh konsumen medianya, yaitu masyarakat mereplikasi informasi media massa dalam proses konstruksi-rekonstruksi. Kekerasan dan sadisme media massa dapat disaksikan mulai dari film kekerasan, film horor sampai dengan tayangan kriminalitas (Bungin, 2006:346).

Kekerasan yang dipertontonkan di media massa di media massa, baik tayangan fisik, maupun verbal oleh media dimana tayangan menampilkan tulisan, aksi, dan ucapan yang berbau kekerasan berupa kata-kata kasar sampai dengan siaran dan rekonstruksi kekerasan yang dapat ditonton di televisi, didengarkan melalui radio, ataupun dibaca melalui media cetak. Kekerasan ini ditayangkan dengan tujuan menonjolkan kengerian dan keseragaman, yaitu agar media massa dapat membangkitkan emosi pemirsa dan pembaca. Emosi ini menjadi daya tarik luar biasa untuk membaca atau menonton kembali acara yang sama saat disiarkan

([http://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasandimedia massa](http://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasandimedia_massa)).

Kejahatan di media massa terdiri dari beberapa macam, seperti kekerasan terhadap diri sendiri, seperti bunuh diri, meracuni diri sendiri, menyakiti diri sendiri. (2) kekerasan pada orang lain, seperti menganiaya orang lain, membentak orang lain, sampai dengan membunuh orang lain. (3) kekerasan kolektif, seperti perkelahian massal, komplotan melakukan kejahatan maupun sindikat perampokan (Pudjiastuti, 2006). (4) kekerasan dengan skala yang lebih besar seperti peperangan dan terorisme yang dampaknya memberi rasa ketakutan dan kengerian yang luar biasa kepada pemirsanya (Bungin, 2006:346).

Bagi media massa elektronik, membangun emosi melalui acara seperti ini merupakan upaya yang tidak sulit, karena dengan gambar-gambar yang menyeramkan dan sedikit komentar yang cenderung memilukan, emosi masyarakat akan mencapai puncaknya. Seperti ketika Tsunami melanda Aceh, berkali-kali stasiun televisi menyiarkan gambar yang sama, berkali-kali televisi menyiarkan gambar-gambar close-up mayat-mayat di selokan, di atas rumah dan sebagainya yang sudah membusuk, sehingga dengan mudah menimbulkan kengerian yang luar biasa kepada pemirsa televisi. Semakin menyeramkan, maka semakin ditonton oleh pemirsa, lalu dengan penuh antusias mereka bercerita kepada orang lain sehingga orang itu ingi terus-menerus menyaksikan di televisi pula terus seperti itu (Bungin, 2006:347).

Salah satu program televisi yang menyajikan berbagai informasi yang sedang terjadi adalah program news. program news adalah suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (unusual, factual, esensial) dan disiarkan melalui media secara periodik. Pengertian penyajian fakta dan kejadian di dalam berita bersifat objektif. Liputan gambar dari kejadian biasanya diambil dengan memperhatikan hal-hal yang sekiranya tidak terlalu membuat shock. Namun, objektivitas semacam ini masih tergantung subjektivitas dari

peliput. Dari sudut mana kejadian itu diambil, hasilnya sebenarnya telah menunjukkan subjektivitas dari peliput. Belum lagi susunan berita yang berupa kalimat-kalimat verbal, sangat mungkin memperoleh tekanan-tekanan tertentu berdasarkan pandangan subjektif dari reporter yang melaporkan. Akhirnya tak dapat dihindari kendatipun program berita itu objektif, namun unsur-unsur subjektif sengaja atau tidak sengaja ikut serta mewarnai berita (Wibowo, 2007:132-133).

Di dalam program berita terdapat bermacam-macam cara menyajikan berita dan corak penyajian berita. Batasan yang umum untuk jenis atau macam program siaran berita terletak pada batasan yang didasari atas keterikatan pada waktu aktual singkat dan ketidakterikatan pada waktu aktual singkat (memiliki waktu aktual yang panjang). Berita yang terikat waktu (time concern) disebut berita harian, sedangkan berita yang tidak terikat waktu (time less) disebut berita berkala (Wibowo, 2007:135).

Berita harian atau berita hangat (the hot news) adalah berita yang perlu segera disampaikan kepada masyarakat. Corak berita semacam ini sangat terikat waktu aktual yang singkat. Berita hangat biasanya bersifat linier dan langsung (straight news), Seputar Indonesia di RCTI, Topik di ANTV dan Liputan 6 di SCTV aspek-aspek yang menyangkut sudut pandang lain, opini dan interpretasi dari reporter atau redaksi tidak ditampilkan (Wibowo, 2007:137).

Berdasarkan sifat dan kekuatan materi beritanya straight news dapat berupa soft news (berita lunak) dan hard news (berita keras). Soft news artinya beritaberita yang bersangkutan paut dengan kejadian-kejadian umum yang penting di masyarakat. Berita-berita yang penting dan diperlukan namun tidak mengandung kemungkinan gejolak dan tidak melibatkan tokoh masyarakat atau orang termasyur. Misalnya berita mengenai konferensi atau seminar, kegiatan pengembangan daerah, kegiatan masyarakat dan human interest. Hard news

(berita keras) adalah berita yang mengandung konflik dan memberi sentuhan-sentuhan emosional serta melibatkan tokoh masyarakat atau orang termahsyur. Berita-berita semacam ini biasanya termasuk dalam kategori berita yang memiliki high political tension, very unusual dan controversial. Ketiga syarat itu merupakan petunjuk bahwa dengan cara penulisan tertentu berita tersebut dapat memberikan sentuhan emosi kepada masyarakat. Tegangan politik tinggi, sangat istimewa dan mengandung konflik atau pertentangan sebagai berita memiliki daya tarik sangat tinggi (Wibowo, 2007:138).

Berkaitan dengan berbagai pemberitaan tentang politik baik yang terjadi di Indonesia maupun internasional, berbagai program news di tiap stasiun televisi seolah berlomba-lomba memberitakan tentang kejadian tersebut. Seperti yang terjadi akhir-akhir ini adalah maraknya berbagai demonstrasi dan kerusuhan massal yang menuntut Presiden Bashar Al-Assad untuk turun dari jabatannya sebagai presiden dan PBB meminta kepada presiden Syiria segera menghentikan penggunaan kekuatan militer terhadap para pengunjuk rasa sipil. Dalam setiap pemberitaannya, tiap program news selalu memunculkan gambar-gambar mengenai peristiwa demonstrasi, kerusuhan massal serta korban-korban yang berjatuhan akibat adanya aksi tersebut.

Dari hasil pantauan dan kajian bidang pengawasan isi siaran KPID NTB menunjukkan sejumlah stasiun TV tidak mematuhi Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) berkaitan dengan pemberitaan kasus kekerasan. Misalnya saja dalam pemberitaan kerusuhan di Suriah yang menuntut Presiden Assad mundur dari jabatan,. Beberapa stasiun TV sama sekali tidak menyensor gambar-gambar yang sesungguhnya membuat trauma penonton, seperti saling baku hantam, menampilkan korban berdarah-darah dan lain-lain. Seharusnya hal tersebut disamakan.

Sesuai prosedur yang berlaku, lembaga penyiaran hendaknya menjunjung

tinggi P3SPS yang ditetapkan KPI terutama menyangkut tayangan dan pemberitaan kasus kekerasan. Untuk itu KPI tidak akan tinggal diam dan akan segera melayangkan surat himbauan dan bahkan teguran kepada sejumlah stasiun TV yang terindikasi melakukan pelanggaran. Semua ada konsekuensinya, apalagi jika pihak KPI menerima juga keluhan masyarakat tentang tayangan kekerasan di layar TV akhir-akhir ini. Sanksi terberat yang dijatuhkan berupa penghentian sementara tayangan bermasalah hingga pencabutan izin siaran.

Liputan 6 SCTV (sebelumnya nama sebagai Liputan 6 Sore) adalah program berita televisi Indonesia yang disiarkan di SCTV. Dikenal sebagai program berita yang populer, slogannya adalah "Aktual Tajam Terpercaya". Liputan 6 pertama kali sejak tanggal 20 Mei 1996 liputan 6 SCTV disiarkan empat kali sehari yaitu pagi, siang, sore dan malam. Meski namanya menggunakan angka "6", namun waktu tayangannya tidak semuanya tepat pada pukul enam. Liputan 6 SCTV disiarkan pada pukul 18.00-19.00 WIB. Liputan 6 Pagi disiarkan sejak pukul 06.00-08.00 WIB, Liputan 6 Siang disiarkan pada pukul 12.00-12.30 WIB, sedangkan Liputan 6 Sore disiarkan pada pukul 17.00-17.30 WIB dan Liputan 6 Malam pada pukul 23.00-23.30 WIB pada kecuali hari Rabu (besok Kamis) maka setiap Rabu (besok Kamis) pukul 02.00-02.30 WIB dengan durasi selama 30 menit. Liputan 6 SCTV memiliki segmen pendek berisi berita-berita terbaru Liputan 6 Terkini disiarkan dua kali sehari setiap Senin-Jumat pada pukul 10.00 dan 15.00 WIB, masing-masing berdurasi tiga menit ([http://id.wikipedia.org/wiki/Liputan\\_6](http://id.wikipedia.org/wiki/Liputan_6)).

Liputan6 merupakan salah satu berita TV yang membahas informasi yang terjadi baik kejadian lokal maupun mancanegara dengan tajam dan terpercaya. Sebagai acara beritaTV andalan SCTV, Liputan6 selalu berusaha memberikan informasi terkini tentang beritayang hangat dibicarakan saat ini. Saya melihat Liputan6 ini menjadi salah satu pesaing acara berita TV andalan RCTI,

yaitu Seputar Indonesia. Malah kalau saya perhatikan sepertinya Liputan6 lebih banyak dikenal dibandingkan dengan Seputar Indonesia-nya RCTI. Selain Liputan6 memang masih ada MetroTV yang lebih berfokus pada acara-acara yang bertemakan berita, tetapi sejauh ini kualitas dan kecepatan penyampaian berita dari Liputan6 masih cukup bersaing (<http://www.indoswara.com/view.php?pg=2010/04/16042010/5219&>).

Sejak kemunculannya di televisi, program berita Liputan 6 SCTV telah meraih beberapa penghargaan, seperti baru-baru ini Liputan 6 Petang SCTV masuk dalam nominasi acara Panasonic Global Award 2011 bersaing dengan program berita lainnya seperti Kabar Petang, Headline News, Liputan 6, Seputar Indonesia, Topik Petang Update (<http://akudansekitar.blogspot.com/2011/02/panasonic-award-2011.html>).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sikap pemirsa tentang tayangan kekerasan di media televisi terutama mengambil obyek adalah program news Liputan 6 Siang di SCTV. Sisi menarik dari dipilihnya Liputan 6 di SCTV sebagai obyek penelitian karena selain diminati pemirsa dan memenangkan beberapa penghargaan namun dalam perjalanannya Liputan 6 Siang di SCTV juga mendapatkan teguran dan peringatan dari pihak KPI berkaitan dengan penayangan beberapa adegan yang dinilai mengandung unsur kekerasan dan dapat menimbulkan efek traumatis pada para pemirsa.

Menurut Onong, sikap adalah suatu kesiapan kegiatan (*preparatory activity*) suatu kecenderungan pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan menuju atau menjauhi nilai-nilai sosial (Sutisna, 2003:99)". Dengan banyaknya penayangan adegan-adegan kekerasan, berulang-ulang, yang secara langsung diliput dari tempat kejadian dengan tujuan agar laporan yang diberikan lebih eksklusif. Hal tersebut secara tidak langsung akan memberikan berbagai dampak

kepada pemirsanya, seperti perasaan takut, marah dan emosi yang berlebihan terhadap berita kekerasan tersebut, sehingga dikhawatirkan masyarakat akan mengalami trauma atau ketakutan dengan kondisi kekerasan atau kejahatan di lingkungan sekitar mereka.

Teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R (Stimuli-Organism-Respons), Teori S-O-R merupakan singkatan dari Stimulus-Organism-Respons. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Selain itu Komunikan (Organism), merupakan keadaan komunikan disaat menerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima sebagai informasi, dan komunikan akan memperhatikan informasi yang sampaikan komunikator. bahwa stimulus atau pesan yang disampaikan yakni tayangan "Kekerasan di Program Berita Liputan 6 Siang" kepada para audiens mungkin dapat diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Komunikan inilah yang akan melanjutkan proses berikutnya setelah komunikan mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah perilaku yaitu sikap masyarakat untuk lebih bersikap obyektif dengan berbagai tayangan yang bersifat kekerasan.

Pemirsa yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang berusia 15 tahun. Dipilihnya masyarakat dengan katagori usia 15 tahun karena pada masa tersebut, seseorang memasuki Remaja awal. Menurut kartono (2007:154), perkembangan awal remaja ini diikuti dengan pertumbuhan intelektual yang insentif, perkembangan intelektual membangun macam-macam fungsi baik psikis dan rasa ingin tahu secara bercorak sosial.

Alasan dipilihnya Surabaya sebagai lokasi penelitian disebabkan karena di Surabaya terjadi aksi demonstrasi atau kerusuhan seperti misalnya: sejumlah



kejadian kekerasan yang melibatkan korban pers yang sulit dihindarkan seperti teror, aksi pemukulan dan penghalangan tugas pers. Pada tanggal 7 Mei 2011 terjadi aksi kekerasan terhadap insan pers. Sejumlah reporter dan kameramen televisi di Surabaya dipukul polisi dari Polrestabes Surabaya saat meliput aksi damai Falun Gong di Jalan Sedap Malam, Surabaya.

Selain itu aksi demonstrasi yang dilakukan oleh Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia cabang Surabaya menggelar aksi menentang kekerasan politik di Tugu Pahlawan, Surabaya, Jawa Timur, baru-baru ini. Mereka menuntut elite politik segera menuntaskan masalah bangsa ketimbang hanya mengutamakan kepentingan pribadi maupun golongan. KAMMI juga mengimbau masyarakat agar berpikir realistis, obyektif, dan proporsional. Dengan begitu, masyarakat tak akan terjebak pertentangan horizontal akibat perbedaan pendapat elite politik. Setelah puas menyampaikan aspirasi di Tugu Pahlawan, para pengunjung rasa menggelar aksi serupa di Gedung DPRD I Jatim, tepatnya di Jalan Indrapura, Surabaya. Selain itu aksi kekerasan terhadap wartawan oleh siswa SMA 6 Jakarta yang terjadi beberapa waktu lalu, Meskipun terlambat mendapat kecaman dari SMA Ta'miriyah Surabaya. Sejak pagi ratusan siswa menggelar aksi simpatik lewat penanda tanda tangan masal diatas kain putih sepanjang 3 meter menolak cara-cara kekerasan. Tujuan aksi ini agar tidak terjadi kekerasan lagi terhadap wartawan. Sementara itu dari pantauan beritajatim.com siswa Ta'miriyah merasa prihatin atas terjadinya insiden tawuran yang melibatkan pelajar SMA 6 Jakarta dan wartawan beberapa waktu lalu. "Sebagai seorang pelajar dirinya menyesalkan perbuatan yang dilakukan para pelajar SMA 6 Jakarta terhadap wartawan, dan tidak seharusnya seorang pelajar bersikap seperti preman." kata Safitiri salah siswi SMA Ta'miriyah. Jumat (23/9/2011). Dalam acara penanda tanda tangan untuk aksi simpatik, ratusan siswa Tamiriyah juga menggelar aksi adu panco antara

pelajar dan wartawan. Hal ini sebagai bentuk simbolis bahwa menyelesaikan sebuah permasalahan tidak harus dengan kekerasan

Berdasarkan uraian di atas maka judul dalam penelitian ini adalah “SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TENTANG TAYANGAN KEKERASAN DI PROGRAM BERITA LIPUTAN 6 SIANG DI SCTV”

### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sikap masyarakat Surabaya tentang tayangan kekerasan di program berita Liputan 6 Siang di SCTV ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat Surabaya tentang tayangan kekerasan di program berita Liputan 6 Siang di SCTV.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan diantaranya :

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan bagi Universitas Pembangunan Nasional terutama mengenai penelitian yang berkaitan dengan komunikasi massa khususnya pengaruh media massa terhadap khalayak.

#### 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemirsa untuk lebih membuka wawasan tentang berbagai tayangan pemberitaan bertema kekerasan di televisi sehingga tidak lagi menimbulkan sikap skeptis atau negatif terhadap lingkungan sekitar.